

EFEK POSITIF PEMBIASAAN *TOILETING* PADA ANAK USIA DINI DI KOBER AL MUJAHID 2, KECAMATAN PAMARICAN, KABUPATEN CIAMIS

Siti Salamah^{1*}, Nono Mulyono², Yusuf Hidayat³
Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis
*sitishalamah6@gmail.com

ABSTRAK

Pembiasaan *toileting* merupakan upaya pengembangan keterampilan menggunakan toilet yang perlu dipelajari sejak usia dini sebagai bekal kecakapan hidup anak di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek positif pembiasaan *toileting* terhadap anak usia 3-4 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok usia 3-4 tahun berjumlah 10 anak di Kober Al Mujahid 2 Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yang mana setiap siklus dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan *toileting* memberikan efek positif terhadap anak usia dini, yang mana pada pra siklus presentase anak dengan capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0%. Selanjutnya, pada siklus I presentase anak dengan capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 10%. Kemudian, pada siklus II presentase anak secara berkala mengalami peningkatan menjadi 20% dengan capaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesimpulannya, pembiasaan *toileting* dapat memberikan efek positif terhadap pemahaman anak dalam kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari.

Kata Kunci: anak usia dini; pembiasaan; *toileting*

ABSTRACT

Toileting habituation is an effort to develop toilet skill that is need to be learnt as early as possible for early childhood's life skill in the future. This study aims to determine the positive effect of toileting habituation on early childhood aged 3-4 years. In this study, the researchers used a Classroom Action Research (CAR) as the research method. This study was conducted to 10 early childhoods aged 3-4 years in Kober Al Mujahid 2, Pamarican District, Ciamis Regency, West Java. This study was carried out through 2 cycles, at which each cycle was carried out 3 times. The results of the study showed that the habit of toileting had a positive effect on early childhood, at which in the pre-cycle the percentage of early childhood was Very Good Development (BSB) with 0%. Furthermore, in the first cycle the percentage of early childhood was Very Good Development (BSB) increased up to 10%. Then, in the second cycle, the percentage of early childhood periodically increased up to 20% with the achievement of Developing Very Well (BSB). In conclusion, toileting habituation is able to have a positive effect on early childhood's understanding of independence, fine motor physical ability, cognitive, and care in Kober Al Mujahid 2 Bangunsari.

Keywords: early childhood; habituation; *toileting*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 – 6 tahun. Pada rentang usia ini anak mengalami fase terpenting dalam perkembangannya. Pada fase ini anak mengalami pertumbuhan fisik dan psikis secara optimal. Oleh karenanya, anak usia dini harus dibimbing dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran oleh orang dewasa agar kemampuan ini bertumbuh dengan optimal sesuai dengan perkembangan usianya (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 30). Selanjutnya, Pratiwi (2017, p. 108) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan fase kehidupan unik, yang mana anak sedang berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik dari aspek jasmani maupun dari aspek rohani. Senada dengan kedua pendapat sebelumnya, Suryana (2018, pp. 17–18) menuturkan bahwa perkembangan yang terjadi pada anak usia dini harus dikembangkan dengan cara yang tepat dan bijaksana. Cara tersebut di antaranya meliputi: (1) anak dipandu untuk memperoleh kemandirian melalui lingkungannya, (2) anak dipandu dengan cara diarahkan pada berbagai aktivitas yang mendorong kemandirian, serta (3) anak diajarkan, dilatih, dan dibiasakan agar mampu menyiapkan kebutuhan diri agar dapat bertahan hidup (*survive*) di masa mendatang (Fatimah, Hidayat, & Purbayani, 2024, p. 90).

Berdasarkan pendapat Suryana (2018) di atas, salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah mampu menyiapkan kebutuhan diri agar mampu *survive* di kemudian hari. Salah satu kebutuhan itu adalah merawat diri melalui kemampuan membersihkan diri di toilet pada saat buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Kemampuan ini dikenal dengan istilah kemandirian dalam *toileting*. Nurfajriyani et al., (2016, p. 2029) menjelaskan, kegiatan *toilet training* merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang anak karena mampu memberikan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Adapun Rahayu (2022) dalam (Agusniatih et al., 2022, p. 241) juga berpendapat bahwa *toilet training* merupakan salah satu tugas perkembangan anak usia prasekolah yang merupakan upaya untuk melatih kemampuan mengontrol BAK dan BAB secara mandiri pada anak. Selanjutnya, Mendri & Badi'ah (2019, p. 2) *toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada rentang usia 18-24 bulan.

Namun fakta di lapangan, masih banyak anak usia dini, khususnya anak usia 3-4 yang belum memiliki kesiapan menggunakan toilet secara mandiri. Hal ini disebabkan kurangnya latihan *toileting* selama proses pembelajaran di sekolah dan juga di rumah. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusniatih et al., (2022, p. 241) yang menyatakan bahwa banyak anak yang belum mandiri dalam melakukan aktivitas BAK dan BAB, karena segala sesuatunya harus dibantu oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah. Hal ini termasuk dalam memakai celana dengan bantuan orang tua dan guru, buang air kecil di celana, dan BAK dan BAB yang tetap dibantu oleh orang tua dan guru. Selain itu Attamimi & Antara (2023, p. 239) melaporkan dalam penelitiannya bahwa hal serupa dialami oleh anak kelompok A pada TK Laboratorium Undiksha yang mana umumnya belum mampu membersihkan tubuh setelah selesai BAK dan BAB secara mandiri.

Dalam hal melatih kemampuan *toileting* anak usia 3-4 tahun, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode, yakni melalui pembiasaan. Dalam pembiasaan kegiatan *toileting* selama proses pembelajaran, peneliti mengajarkan anak bagaimana mengenali dan memahami sinyal tubuh saat ingin ke toilet. Peneliti juga mengingatkan anak dengan bertanya, apakah anak-anak perlu menggunakan kamar kecil atau tidak. Selanjutnya, guru perlu melakukan pembiasaan *toileting* kepada anak secara berkesinambungan sampai dengan anak benar-benar mampu menggunakan toilet secara mandiri (Iswantiningtyas & Raharjo, 2016 dalam (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019, p. 144). Selain itu, pembiasaan *toileting* juga dapat melatih karakter disiplin anak, kemandirian anak, fisik motorik anak, serta kognitif anak (Hidayat et al., 2023, p. 30).

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Pramono & Risnawati (2018) berjudul: “Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplin melalui latihan pembiasaan penggunaan toilet Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Alawiyah (2023) berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Kegiatan Toilet Training Kelompok B Di PAUD Pancor Mas 1 Kabupaten Lombok Utara”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan pengendalian diri anak melalui kegiatan toilet training pada anak kelompok B di PAUD Pancor Mas 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Laxmi (2024) berjudul: “Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Toilet Training Di Kelompok Bermain Alkahfi Islamic School”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan kemandirian anak Usia Dini melalui kebiasaan Toilet Training di KB Alkahfi Islamic School. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Ketiga penelitian terdahulu di atas digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian sekarang, yang mana ketiga penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menganalisis pembiasaan *toilet training* terhadap anak usia dini. Namun perbedaannya terdapat pada variabel penelitiannya, dimana penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Pramono & Risnawati (2018) menganalisis pembiasaan *toilet training* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di KB Al-Hidayah. Kemudian penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Alawiyah (2023) menganalisis peningkatan kemampuan pengendalian diri anak kelompok B di PAUD Pancor Mas 1. Sedangkan penelitian terdahulu terakhir yang dilakukan oleh Laxmi (2024) menganalisis pembiasaan *toilet training* untuk meningkatkan kemandirian anak di KB Alkahfi. Fenomena ini terjadi juga di KOBAR Al Mujahid 2 Bangunsari yang mana di KOBAR ini terdapat 10 anak didik dengan rentang usia 3-4 tahun. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan metode pembiasaan *toileting* yang dapat memberikan efek positif pada anak berupa kemandirian dalam membersihkan diri dan toilet setelah melakukan aktivitas BAK dan BAB.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah (*research problem*). Rumusan masalah tersebut yaitu: “Sejauhmana pembiasaan *toileting* memberikan efek positif terhadap anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek positif pembiasaan *toilet training* terhadap anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait pembiasaan *toileting* yang dapat memberikan efek positif terhadap anak usia 3-4 tahun. Selanjutnya penelitian ini diberi judul “**Efek Positif Pembiasaan *Toileting* Pada Anak Usia Dini Di Kober Al Mujahid 2, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas tiga sub pembahasan, yakni pengertian pengertian *toileting*, strategi guru dalam menanamkan pembiasaan *toileting* pada anak usia 3-4 tahun, dan dampak pembiasaan terhadap pemahaman *toileting* anak usia dini. Ketiga sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pengertian *Toileting*

Toileting atau *toilet training* adalah proses dimana anak belajar untuk menggunakan toilet untuk buang air kecil dan buang air besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramono & Risnawati (2018, p. 66) bahwasanya *toileting* adalah sebuah usaha pembiasaan mengontrol BAB dan atau BAK secara benar dan teratur. Adapun Mendri & Badi'ah (2019, p. 2) menjelaskan, *toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil atau buang air besar. Adapun Khoiruzzadi & Fajriyah (2019, p. 150) menyatakan, *toileting* merupakan proses dimana anak diajarkan untuk datang ke toilet pada saat anak ingin BAK atau BAB, membuka pakaian seperlunya, melakukan miksi dan defekasi, membersihkan diri kembali, dan memakai kembali pakaian yang dilepaskan.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian *toileting*, peneliti mengelaborasi bahwa *toileting* pada anak dimaksudkan untuk melatih anak agar dapat mengontrol BAK dan BAB secara benar dan teratur. Proses *toileting* meliputi mengajarkan anak pergi ke toilet pada saat anak ingin BAK atau BAB, melakukan miksi dan defekasi, membersihkan diri, dan memakai kembali pakaian yang dilepaskan (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019; Mendri & Badi'ah, 2019; Pramono & Risnawati, 2018).

Dalam konteks PAUD, *toileting* yang telah diulas dalam elaborasi di atas merujuk pada kegiatan pembiasaan *toileting* pada anak usia dini selama proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan metode pembiasaan ini dimaksudkan untuk melatih anak terbiasa tertib dalam menggunakan toilet, membersihkan diri, dan membersihkan toilet setelah digunakan. Di samping itu, kegiatan pembiasaan *toileting* juga berfungsi melatih kemampuan motorik halus, kognitif, dan kesadaran diri anak agar mampu menggunakan toilet secara mandiri di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Iswantiningtyas & Raharjo (2016) dalam (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019, p. 144) bahwa guru perlu melatih dan membimbing pembiasaan *toileting* secara berkesinambungan kepada anak

agar anak benar-benar mampu menggunakan toilet secara mandiri di sekolah dan juga terbiasa di rumah serta di lingkungannya.

Dari uraian tentang *toileting* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *toileting* adalah proses pembiasaan diri anak dalam membersihkan diri dengan menggunakan metode pembiasaan sewaktu BAK dan BAB menggunakan toilet. Di samping itu, kegiatan pembiasaan *toileting* juga berfungsi melatih kemampuan motorik halus, kognitif, dan kesadaran diri anak agar mampu menggunakan toilet secara mandiri di kemudian hari.

2.2 Strategi Guru Dalam Menanamkan Pembiasaan *Toileting* Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Strategi guru dalam melatih kemampuan *toileting* pada anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan melalui pembiasaan. Menurut Huliyah (2021, p. 63), pembiasaan adalah suatu pengulangan serta pengamalan berdasarkan pengalaman yang didapat anak. Adapun Ramayulis (2005) dalam (Ulya, 2020, p. 51) menyebutkan pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Selanjutnya, Pramono & Risnawati (2018, p. 66) menjelaskan, strategi guru dalam menanamkan pembiasaan *toileting* pada anak usia 3-4 tahun, meliputi: (1) menyiapkan lingkungan yang mendukung, (2) demonstrasi langsung, (3) membuat jadwal rutin, (4) berikan pujian dan penghargaan, (5) lakukan dengan konsisten, dan (6) komunikasikan dengan orang tua.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan pembiasaan, peneliti mengelaborasi bahwa pembiasaan merupakan suatu pengulangan dan pengamalan dari pengalaman yang dialami anak serta bertujuan untuk menanamkan kebiasaan atau tingkah laku tertentu pada anak-anak. Strategi guru dalam menanamkan pembiasaan *toileting* pada anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan melalui 6 tahap, yakni: (1) menyiapkan lingkungan yang mendukung, (2) demonstrasi langsung, (3) membuat jadwal rutin, (4) berikan pujian dan penghargaan, (5) lakukan dengan konsisten, dan (6) komunikasikan dengan orang tua (Huliyah, 2021; Pramono & Risnawati, 2018; Ulya, 2020).

Dalam konteks PAUD, strategi guru dalam menanamkan pembiasaan *toileting* pada anak usia 3-4 tahun merujuk pada proses latihan keterampilan *toileting* melalui pembiasaan selama anak berada di sekolah. Guru harus senantiasa memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan anak agar mampu mengenali sinyal tubuh ketika merasakan ingin BAK dan BAB. Selanjutnya anak dikonfirmasi dan diantar ke toilet sembari diberi nasihat dan penjelasan dalam melakukan aktivitas *toileting* yang baik dan benar. Aktivitas ini mulai dari melepas sandal atau sepatu mendahulukan kaki kiri, kemudian melangkah masuk ke toilet dengan kaki kiri, melepas pakaian yang diperlukan dimulai dari kaki kiri, jongkok dan melakukan aktivitas BAK atau BAB. Selanjutnya bagaimana melakukan aktivitas cebok yang baik dan benar, berpakaian kembali dengan mendahulukan yang kanan, mencuci tangan dan kaki, serta mencuci toilet setelah digunakan.

Dari uraian tentang strategi pembiasaan *toileting* di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dilakukan sebagai upaya menanamkan kebiasaan atau tingkah laku tertentu pada anak-anak serta dapat diterapkan melalui tahap pembiasaan agar anak memiliki kemampuan dalam mengenali sinyal tatkala ingin melakukan BAK dan BAB.

Selanjutnya anak dibimbing, diarahkan, dan dipandu untuk pergi ke toilet serta diajari bagaimana melepas pakaian yang diperlukan secara mandiri dan membersihkan diri serta membersihkan toilet setelah digunakan agar toilet tetap bersih dan nyaman digunakan sehari-hari.

2.3 Dampak Pembiasaan Terhadap Pemahaman *Toileting* Anak Usia Dini

Pembiasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman *toileting* anak usia dini. Melalui pembiasaan, anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan setelah menggunakan toilet. Hal ini sejalan dengan pendapat Laxmi (2024, p. 3) yang mana pembiasaan *toilet training* dapat mendidik anak untuk dapat mengontrol dirinya, membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah BAK atau BAB serta mengingatkan anak agar menjaga toilet agar selalu bersih, sehingga anak pun akan terbiasa menerapkan cara hidup bersih dan sehat. Selanjutnya, Zahroh & Suyadi (2019, p. 8) menjelaskan, pembiasaan akan menambah pemahaman *toileting* anak usia dini untuk mengenali fungsi-fungsi alat seksualnya, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ intim tentu disesuaikan dengan usia anak dan tahap perkembangannya. Alawiyah (2023, p. 68) menyatakan hal serupa, bahwa pembiasaan *toileting* dapat melatih anak dalam hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan dampak pembiasaan, peneliti mengelaborasi bahwa dengan pembiasaan *toileting*, anak-anak belajar mengontrol diri, seperti kapan harus buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), serta pentingnya mencuci tangan setelahnya. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk menjaga kebersihan toilet. Proses ini membantu anak untuk mengembangkan kebiasaan baik hingga dewasa. Demikian juga pembiasaan *toileting* membantu anak mengenali perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta pentingnya menjaga kebersihan organ intim. Tentu saja, hal ini perlu disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini penting karena mengajarkan anak tidak hanya aspek kebersihan fisik, tetapi juga dasar-dasar pengetahuan tentang tubuhnya sendiri (Laxmi, 2024; Zahroh & Suyadi, 2019).

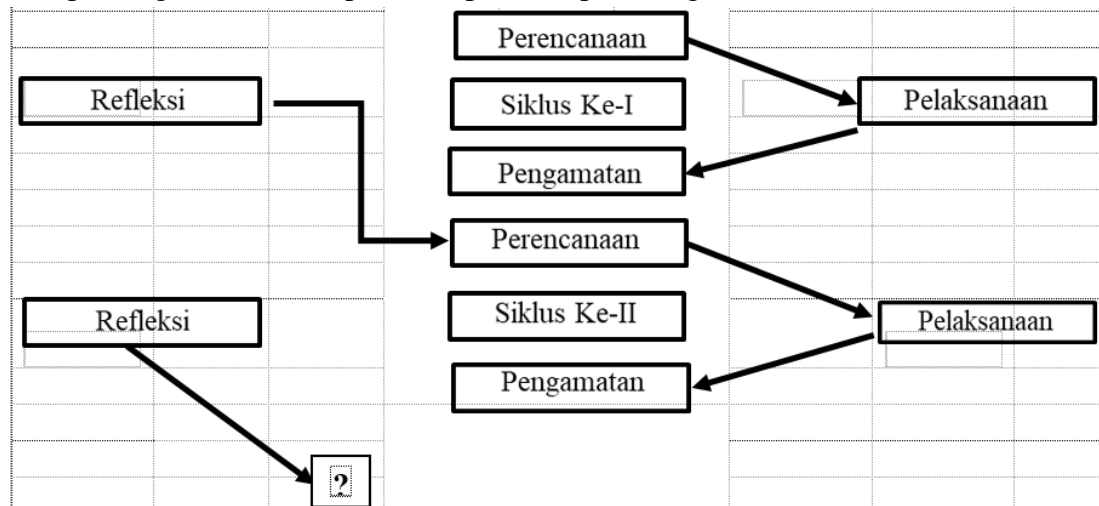
Dalam konteks PAUD, dampak pembiasaan terhadap pemahaman *toileting* anak usia dini merujuk pada perilaku anak hidup sehat dan bersih, dimana anak secara rutin dibimbing menggunakan toilet pada saat BAK dan BAB serta membiasakan anak untuk membersihkan diri dan toilet setelah digunakan. Pembiasaan *toileting* juga memperkenalkan anak pada pemahaman mengenai perbedaan *gender* serta pentingnya menjaga kebersihan organ intim. Proses ini harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, sehingga memberikan fondasi penting bagi kebersihan fisik dan pengetahuan dasar tentang tubuh anak, kebersihan diri, kebersihan toilet dan lingkungan.

Dari uraian tentang dampak pembiasaan *toileting* di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman *toileting* anak usia dini. Pemahaman ini juga harus dibantu dengan pembiasaan dan dipandu oleh orang dewasa yakni orang tua di rumah dan guru di sekolah. Dengan demikian, anak akan paham dan terbiasa menjaga kebersihan diri setelah kegiatan *toileting* dengan cara mencuci tangan setelah BAK atau BAB dan menyiram toilet setelah digunakan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (1990). [Arikunto et al., \(2021, pp. 41–42\)](#) menyatakan bahwa ada empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, keempat langkah tersebut meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah di atas dapat ditampilkan seperti diagram berikut.



Gambar 1. PTK model Kurt Lewin dalam [\(Arikunto et al., 2021, pp. 41–42\)](#)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kober Al Mujahid 2 yang beralamat di Dusun Loasari RT. 05, RW. 07 Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan hasil yaitu mulai bulan Januari – Maret 2024.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang merupakan anak didik di Kober Al Mujahid Bangunsari Rombel A Tahun Ajaran 2023/2024 dengan rentang usia 3-4 tahun. Adapun jumlah anak sebanyak 10 yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun data anak selaku subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Anak Usia 3-4 Tahun Kober Al Mujahid 2

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin		Usia Anak
		L	P	
1	A1		√	3 Tahun 4 Bulan 19 Hari
2	A2		√	3 Tahun 9 Bulan 22 Hari
3	A3		√	3 Tahun 2 Bulan 8 Hari
4	A4		√	3 Tahun 11 Bulan 5 Hari
5	A5		√	3 Tahun 3 Bulan 3 Hari

6	A6	√	3 Tahun 7 Bulan 26 Hari
7	A7	√	3 Tahun 4 Bulan 16 Hari
8	A8	√	4 Tahun 1 Bulan 21 Hari
9	A9	√	4 Tahun 2 Bulan 25 Hari
10	A10	√	4 Tahun 4 Bulan 5 Hari
Jumlah		5	5

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 5)

Prosedur

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Dalam tahap tindakan dilakukan serangkaian kegiatan berupa demonstrasi, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi (Hidayat et al., 2024).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan beberapa teknik, di antaranya: demonstrasi, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman penilaian observasi (kisi-kisi instrumen penelitian) sebagai kriteria atau aspek penelitian dari indikator yang diteliti.
2. Lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.
3. Lembar observasi hasil skor nilai siklus dan nilai postes (tes unjuk kerja) dari setiap siklus.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Aspek Perkembangan	Sub Aspek	Indikator
Kemampuan Fisik Motorik dan kognitif	Kegiatan pembiasaan <i>toileting</i> anak usia 3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka dan menutup pintu toilet - membaca do'a masuk toilet - masuk toilet dengan kaki kiri, keluar toilet dengan kaki kanan - memegang gayung dengan baik - mencuci tangan setelah BAK/BAB

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 22)

Tabel 3. Format Observasi Anak

Nama Anak:.....Usia:.....Hari/tanggal:.....

Poin	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Skor Nilai
		BB	MB	BSH	BSB	
A	Anak mampu membuka dan menutup pintu toilet					
B	Anak mampu membaca do'a masuk toilet					
C	Anak masuk toilet dengan kaki kiri, keluar toilet dengan kaki kanan					
D	Anak mampu memegang gayung dengan baik					

E Anak mampu mencuci tangan setelah BAK/BAB

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB) = apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh Pendidik.
2. Mulai Berkembang (MB) = apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh Pendidik.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh Pendidik.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) = apabila anak sudah dapat melakukannya mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemamuan sesuai indikator yang diharapkan.

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 22)

Tabel 4. Format Penilaian Hasil Observasi Anak

No.	Nama Anak	Indikator					Skor Nilai	Skala Penilaian	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	A1								
2	A2								
3	Dst..								

Sumber: (Pramono & Risnawati, 2018, pp. 67–68)

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis, kemudian ditafsirkan berdasarkan pedoman penilaian observasi. Temuan-temuan penelitian yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran diperbaiki pada siklus II. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan nilai yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Sumber: (Pramono & Risnawati, 2018, pp. 67–68)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan karena peneliti bermaksud ingin meningkatkan kemandirian anak, kemampuan fisik motorik, kognitif, dan kepedulian anak terhadap kebersihan diri dan toilet melalui pembiasaan *toileting* di Kober Al Mujahid Bangunsari Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti menganggap bahwa dengan menstimulasi kemandirian anak, kemampuan fisik motorik, kognitif, dan kepedulian anak terhadap kebersihan diri dan toilet melalui pembiasaan *toileting* pada anak usia dini akan

mempengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya yang secara tidak langsung dapat terintegritas melalui metode pembiasaan *toileting*.

Peneliti memilih Kober Al Mujahid 2 Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai lokasi penelitian, karena peneliti adalah guru di Kober Al Mujahid 2 ini. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru lain di PAUD tersebut. Setelah mendapatkan izin melaksanakan penelitian, peneliti mulai melakukan observasi untuk mendapatkan data awal sebagai acuan penelitian selanjutnya. Peneliti dan guru membuat jadwal kegiatan yang khusus dilakukan dalam penelitian tidakn kelas melalui kegiatan pembiasaan *toileting* dalam meningkatkan kemandirian anak, kemampuan fisik motorik, kognitif, dan kepedulian anak terhadap kebersihan diri dan toilet pada anak usia 3-4 tahun. Persiapan selanjutnya adalah menyiapkan komponen lain berupa rencana persiapan pembelajaran, mulai dari mempersiapkan materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

4.1.2 Hasil Observasi Awal Sebelum Pembiasaan *Toileting*

Berdasarkan observasi awal di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari, peneliti melihat bahwa pembiasaan *toileting* terutama pada stimulasi kemandirian anak, kemampuan fisik motorik, kognitif, dan kepedulian anak terhadap kebersihan diri dan toilet yang masih belum optimal. Hasil pengamatan awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Awal Terkait Kemadirian, Kemampuan fisik Motorik, Kognitif, dan Kepedulian Anak Pada Saat Kegiatan *Toileting*

No.	Nama Anak	Indikator					Skor Nilai	Skala Penilaian	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	A1	3	2	2	1	1	2	MB	Mulai Berkembang
2	A2	3	2	1	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
3	A3	2	3	1	1	1	1	BB	Belum Berkembang
4	A4	2	3	1	2	1	2	MB	Mulai Berkembang
5	A5	1	3	1	2	1	1	BB	Belum Berkembang
6	A6	3	2	1	2	1	2	MB	Mulai Berkembang
7	A7	3	2	1	1	1	1	BB	Belum Berkembang
8	A8	2	3	1	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
9	A9	3	2	3	2	2	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
10	A10	2	3	2	3	3	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan

Sumber: (Pramono & Risnawati, 2018, p. 67)

Keterangan:

1. Anak memperoleh skor 1 apabila Belum Berkembang (BB);
2. Anak memperoleh skor 2 apabila Mulai Berkembang (MB);
3. Anak memperoleh skor 3 apabila Berkembang Sesuai Harapan (BSH);
4. Anak memperoleh skor 4 apabila Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Kondisi Awal Kemadirian, Kemampuan fisik Motorik, Kognitif, dan Kepedulian Anak Pada Saat Kegiatan *Toileting*

No.	Skala Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	BB (Belum Berkembang)	3	30 %

2	MB (Mulai Berkembang)	5	50 %
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	20 %
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Dari hasil observasi awal, data menunjukkan bahwa dari jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 3 anak (30%), selanjutnya jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 5 anak (50%), adapun anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak (20%), sedangkan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 0 anak (0%).

4.1.3 Deskripsi Siklus

Setelah melakukan observasi awal sebelum kegiatan pembiasaan *toileting* untuk meningkatkan kemandirian anak, kemampuan fisik motorik, kognitif, dan kepedulian anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2, peneliti menemukan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator yang diharapkan sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang SN-PAUD Lampiran I.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan, pengamatan atau observasi *pembiasaan toileting* yang dilakukan oleh anak di Kober Al Mujahid 2. Selanjutnya dilakukan tahap refleksi.

Tabel 7. PTK terhadap Kemandirian, Kemampuan fisik Motorik, Kognitif, dan Kepedulian Anak Pada Saat Kegiatan *Toileting*

Tahapan PTK	Siklus I & Siklus II	
Tahap Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bersama observer menetapkan urutan materi yang dituangkan dalam bentuk RPPH. 2. Menetapkan dan mempersiapkan media, menggunakan media boneka tangan berpakaian 3. Membuat format obeservasi. 4. Membuat format evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 	
Tahap Pelaksanaan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengawali pembelajaran dengan pengkondisian kelas. 2. Pendidik mengingatkan anak dengan bertanya selama proses pembelajaran, apakah anak-anak perlu menggunakan kamar kecil atau tidak. 3. Anak dipersilahkan pergi ke toilet dengan bimbingan guru. 4. Sebelum Pendidik mengakhiri kegiatan, Pendidik memberikan apresiasi dan motivasi. 	
	Siklus I	Siklus II
Tahap Pengamatan (Observasi)	Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus dan kognitif anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari, diketahui data awal menunjukkan skala penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% meningkat menjadi 30% pada	Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus dan kognitif anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari, dari skala penilaian semula Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 30% menjadi 40%. Adapun Skala penilaian

	Siklus I. Adapun Skala penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) 0% meningkat menjadi 10% pada siklus I.	Berkembang Sangat Baik (BSB) juga mengalami peningkatan, yang semula 10% menjadi 20%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator A, yakni anak mampu membuka dan menutup pintu toilet (aspek kemandirian).
Tahap Refleksi	Setelah data dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I. Setiap indikator kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan, dari skala Belum Berkembang (BB) menjadi Mulai Berkembang (MB). Refleksi terhadap anak pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, tetapi harapan peneliti masih belum mencapai target kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru lain melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama dengan perencanaan yang berbeda guna meningkatkan motivasi anak dalam melakukan pembiasaan <i>toileting</i> di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari.	Setelah data dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembiasaan <i>toileting</i> pada siklus II. Setiap indikator kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan skor nilai dan skala penilaian masing-masing sebanyak 10% pada siklus II. Refleksi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, anak lebih termotivasi mengikuti pembiasaan <i>toileting</i> untuk meningkatkan kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak, karena dilakukan dengan praktek langsung.

Tabel 8. Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator				Skor Nilai	Skala Penilaian	Ket.	
		A	B	C	D				
1	A1	3	2	2	1	2	2	MB	Mulai Berkembang
2	A2	3	2	1	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
3	A3	2	3	1	1	1	1	BB	Belum Berkembang
4	A4	3	2	3	2	2	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
5	A5	2	3	1	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
6	A6	3	2	1	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
7	A7	3	2	2	1	1	2	MB	Mulai Berkembang
8	A8	2	3	3	2	2	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
9	A9	3	2	3	2	2	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
10	A10	3	3	4	4	3	4	BSB	Berkembang Sangat Baik

Sumber: (Pramono & Risnawati, 2018, pp. 67–68)

Tabel 9. Tabel Frekuensi dan Persentase Hasil Observasi Siklus I

No.	Skala penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	BB (Belum Berkembang)	1	10%
2	MB (Mulai Berkembang)	5	50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	30%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	1	10%
	Jumlah	10	100 %

Dari hasil observasi pada Siklus I, data menunjukkan bahwa dari jumlah anak yang mengalami capaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak (10%). Selanjutnya jumlah anak yang mengalami capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak (50%). Adapun anak yang mengalami capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak (30%). Sedangkan anak yang mengalami capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak (10%).

Sumber: (Data, 2024)

Tabel 10. Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator					Skor Nilai	Skala Penilaian	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	A1	3	2	2	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
2	A2	3	2	1	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
3	A3	3	2	2	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
4	A4	3	3	3	3	2	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
5	A5	3	2	2	2	2	2	MB	Mulai Berkembang
6	A6	3	3	4	3	2	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
7	A7	3	3	3	2	2	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
8	A8	3	3	3	2	3	3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
9	A9	3	2	4	3	3	3	BSB	Berkembang Sangat Baik
10	A10	3	3	4	4	3	4	BSB	Berkembang Sangat Baik

Sumber: (Pramono & Risnawati, 2018, pp. 67–68)

Tabel 11. Frekuensi dan Persentase Hasil Observasi Siklus II

No.	Skala penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2	MB (Mulai Berkembang)	4	40%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	40%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	20%
	Jumlah	10	100 %

Dari hasil observasi pada Siklus II, data menunjukkan bahwa dari jumlah anak yang mengalami capaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%). Selanjutnya jumlah anak yang mengalami capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (40%). Adapun anak yang mengalami capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak (40%). Sedangkan anak yang mengalami capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak (20%).

Pembahasan

Setelah data dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, setiap indikator kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan, dari skala Belum Berkembang (BB) menjadi Mulai Berkembang (MB). Refleksi terhadap anak usia dini pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, tetapi harapan peneliti masih belum mencapai target kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru lain melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama dengan perencanaan yang berbeda guna meningkatkan motivasi belajar pembiasaan *toileting* anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari. Setelah data dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, setiap indikator kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak usia 3-4 tahun yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan skor nilai dan skala penilaian masing-masing sebanyak 10% pada siklus II. Refleksi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran berupa pembiasaan *toileting* untuk meningkatkan kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak melalui praktek langsung.

Selanjutnya, peneliti menjawab rumusan masalah (*research problem*) yang telah diajukan pada bagian pendahuluan, yakni: **“Sejauhmana pembiasaan *toileting* memberikan efek positif terhadap anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari?”** Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembiasaan *toileting* dapat meningkatkan nilai rata-rata kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari. Hal ini diketahui dari data awal yang mana menunjukkan skala penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% meningkat menjadi 30% pada Siklus I. Adapun Skala penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) 0% meningkat menjadi 10% pada siklus I. Selanjutnya, Berdasarkan data dari siklus II, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembiasaan *toileting* dapat meningkatkan nilai rata-rata kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari, yang mana dari skala penilaian semula Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Sebanyak 30% menjadi 40%. Adapun Skala penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) juga mengalami peningkatan, yang semula 10% menjadi 20%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator A, yakni anak mampu membuka dan menutup pintu toilet secara mandiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) berjudul: “Hubungan Kesiapan Anak dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan anak yang meliputi kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak sangat berhubungan erat dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia toddler di TPA Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada menggunakan metode pembiasaan *toileting* yang dapat membantu mengoptimalkan

kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak untuk menjaga kebersihan diri, toilet, dan lingkungan. Perbedaan ini sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) dari penelitian sekarang. Selain itu, penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian lain sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Fatimah, Hidayat, & Herniawati, 2024; Hidayat et al., 2024; Mulyono et al., 2023).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa capaian presentase anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pra siklus sebanyak 0%. Selanjutnya, pada siklus 1 presentase anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berubah menjadi 10%. Peningkatan presentase anak secara berkala terjadi setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II, yakni sebanyak 20% anak mengalami capaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penggunaan metode pembiasaan *toileting* dapat memberikan efek positif terhadap anak, terutama dalam meningkatkan kemandirian, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, dan kepedualian anak usia 3-4 tahun di Kober Al Mujahid 2 Bangunsari.

Saran

Pembiasaan *toileting* merupakan upaya pengembangan keterampilan menggunakan toilet yang perlu dipelajari sejak usia dini sebagai bekal kecakapan hidup anak di masa mendatang. Oleh karena itu, alangkah baiknya sekolah memasukkan pembiasaan *toileting* ke dalam program pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak dalam pembiasaan *toileting*. Dalam hal ini, orang tua di rumah juga diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan *toileting* dengan memberikan contoh, dukungan emosional, dan konsistensi dalam rutinitas *toileting* anak. Saran untuk peneliti selanjutnya, yakni diharapkan dapat mengkaji lebih komprehensif variabel tingkat pendidikan orang tua, iklim sekolah, dampak psikologis dan sosial dari pembiasaan *toileting* baik yang dilaksanakan di rumah maupun di sekolah, serta melibatkan faktor lingkungan dan budaya dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Agusniatih, A., Nurhayati, & Suwika, P. (2022). The effectiveness of toilet training on children's independence through demonstration methods. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 240–248. <https://doi.org/10.21009/JPUD.162.04>
- Alawiyah, T. (2023). An improving children's self-control ability through group b toilet training activities at PAUD Pancor Mas 1, North Lombok Regency. *JR-PAUD: Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 67–72.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Attamimi, F., & Antara, P. aditya. (2023). Creative dressing dolls strategy to stimulate toilet training ability. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 328–355. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.63381>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD

- Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Purbayani, R. (2024). Strategi guru dalam mencegah perilaku bullying sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 90–10. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.11>
- Hidayat, Y., Kurnia, M., Mulyono, N., & Dewi, R. N. (2023). Bermain outbound: Upaya mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v7i1.11318>
- Hidayat, Y., Nurlaela, N., & Rosidah, D. (2024). Penggunaan alat permainan edukatif indoor intelligence stick dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KOBER Fajar Ciamis. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.32>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Huliyah, M. (2021). *Strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran toilet training dalam melatih kemandirian anak. *JECED: Jurnal of Early Childhood and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Laxmi, M. (2024). Pengembangan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan toilet training di kelompok bermain Alkahfi Islamic school. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i1.295>
- Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2019). *Penggunaan buku saku toilet training dan potty chair sebagai upaya meningkatkan kesiapan toilet training pada anak toddler (1-3 tahun) di PAUD*. Yogyakarta: Husada Mandiri.
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime storytelling: A method to enhance early childhoods' language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 61–69. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>
- Nurfajriyani, I., Prabandari, Y. S., & Lusmilasari, L. (2016). Influence of video modelling to the toileting skill at toddler. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3(8), 2029–2034. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20162540>
- Pramono, D., & Risnawati, A. (2018). Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui latihan pembiasaan penggunaan toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.8>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Sari, I. I., Ekawaty, F., & Saputra, N. E. (2020). Hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i1.9350>
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tembilahan kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Zahroh, S., & Suyadi, S. (2019). Membangun kemandirian anak usia 2-4 tahun melalui

toilet training (studi kasus di KB Griya Nanda Yogyakarta). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1631>